



Original Article

Konflik Batin Tokoh Utama pada Film *Ar Rihlah* : Kajian Psikoanalisis Sastra

Hadad Rohmani^{1✉}, Dayudin Dayudin², Rohanda Rohanda³

^{1,2,3} Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Correspondence Author: arrohmanarrohim344@gmail.com✉

Abstract:

Penelitian ini menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Aus, dalam film *Ar Rihlah* menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Konflik batin merupakan pertentangan antara id, ego, dan super ego dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan individu. Sampel penelitian ini berupa dialog, monolog, serta adegan dalam film yang menggambarkan konflik batin tokoh utama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak-catat untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin Aus terbagi menjadi dua bentuk utama: (1) konflik id, yang terjadi pada masa kecilnya ketika ia dipaksa bertahan hidup dalam kondisi sulit sehingga melakukan tindakan menyimpang, dan (2) konflik super ego, yang muncul ketika ia merasa bersalah dan rendah diri akibat masa lalunya yang kelam. Faktor utama penyebab konflik batin adalah trauma masa lalu, tekanan sosial, dan ketidakseimbangan antara id, ego, dan super ego. Penelitian ini menemukan bahwa Aus berhasil mengatasi konflik batinnya melalui dukungan moral dari keluarga dan penerimaan terhadap masa lalunya, yang membantunya membangun karakter yang lebih kuat dan percaya diri. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi sastra dan pemahaman lebih dalam mengenai konflik batin dalam karakter fiksi.



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Keywords: Konflik Batin, Psikoanalisis Sigmund Freud, Id, Super Ego, Film *Ar Rihlah*

Introduction

A. Konflik Batin

Received: September 21, 2024 – Revised: October 19, 2024- Accepted: November 22, 2024 - Published online: January 1, 2025

Konflik batin merupakan salah satu bagian dari teori psikoanalisis. Dalam teori psikoanalisis, ketiga komponen id, ego, dan super ego sangatlah berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan seseorang. Ketiga komponen tersebut mempengaruhi satu sama lain dalam prosesnya membentuk kepribadian manusia (Suta Wardianto & Khomsiyatun, 2020). Ketidaksesuaian keinginan (id) dengan nilai dan norma (super ego), dan ketidak mampuan ego mengendalikan id dan dan super ego seringkali menjadi penyebab konflik batin muncul (Lestari & Sugiarti, 2023). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa konflik batin adalah pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah lainnya yang dialami manusia dengan dirinya sendiri (Wahyuni, 2017). Konflik batin merupakan pikiran dan emosi kita yang mencoba mengesampingkan apa yang kita ketahui sebagai benar atau salah secara moral.

Menurut Freud (dalam Azzahra & Solihati, 2024) Setiap manusia memiliki 3 komponen pembentuk kepribadian yang selalu berdinamika. Ketiga komponen tersebut adalah id, ego, dan super ego (Aulia et al., 2023). Ketiga komponen tersebut selalu berdinamika, menciptakan konflik dalam diri manusia yang kemudian disebut konflik batin.

Konflik batin sering dijadikan isu dalam karya sastra karena mampu menghadirkan kedalaman emosi dan menunjukkan kompleksitas manusia (Akseda, 2018). Konflik batin digambarkan melalui tokoh-tokoh yang harus menghadapi dilema pribadi, pertentangan antara keinginan dan tanggung jawab, atau perbedaan antara harapan dan realita hidup mereka. Melalui konflik batin, pengarang mampu mengajak penikmat karya merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh, sehingga menciptakan empati yang kuat. Dengan demikian, konflik batin bukan hanya memperkaya jalan cerita, tetapi juga memberikan pesan yang lebih dalam tentang nilai-nilai kehidupan dan pergulatan yang dialami manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan sulit.

Film merupakan salah satu jenis atau genre dalam sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menyajikan bentuk cerita rekaan, dalam bentuk media audio visual (Washadi & Sugiyarto, 2023). Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi (Trianton, 2013). Film *Ar Rihlah (Journey: Taiko Arabia Hantō de no Kiseki to Tatakai no Monogatari)* merupakan film anime hasil kerjasama antara perusahaan Toei Animation dan media Arab *Manga Productions* (anak perusahaan dari Prince Mohammed bin Salman Foundation). Film dengan dubbing percakapan asli berbahasa Arab fusha ini menggambarkan cerita berlatar sejarah Jazirah Arab yang dibalut dalam durasi 1 jam 50 menit.

Film *Ar Rihlah* mengangkat kisah sejarah perjuangan penduduk Makkah melawan Pasukan Bergajah Abrahah yang menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah. Aus bin Jubair yang menjadi tokoh utama dalam film ini digambarkan menghadapi pergulatan batin yang kompleks, baik itu dalam bentuk dilema pribadi, kesalahpahaman dengan orang terdekat, maupun pertentangan nilai yang mereka pegang.

Pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menganalisis konflik batin yang tergambar dalam film *Ar Rihlah*. Dalam konteks film, pendekatan ini memungkinkan penonton untuk

mendalami perjalanan emosional para tokohnya, menggali motif tersembunyi di balik tindakan mereka, serta memahami dinamika konflik batin yang mereka alami. Dengan demikian, psikoanalisis Freud memberikan perspektif yang mendalam untuk menginterpretasikan cerita dan karakter dalam film ini.

B. Faktor-Faktor Penyebab dan Bentuk-Bentuk Konflik Batin

1. Ego yang lemah

Ketidak mampuan ego untuk mengontrol dorongan id dan tekanan super ego akan menyebabkan id dan super ego mendominasi kejiwaan seseorang.

2. Id terlalu kuat

Id yang terlalu kuat akan menyebabkan ego dan super ego terdorong. Ketika id mendominasi akan terjadi konflik batin yang berakibat pada adanya perilaku seseorang yang semena-mena melancarkan hasrat dan keinginan nafsunya tanpa memperdulikan apapun.

3. Super Ego terlalu kuat

Super ego yang terlalu kuat akan menekan id dan ego dalam upayanya mendominasi kepribadian manusia. Dominasi super ego akan menimbulkan konflik batin yang berimplikasi pada sikap rendah diri,, tidak percaya diri, dan putus asa.

Berdasarkan pendapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia terbentuk dari 3 komponen (id, ego, super ego), maka konflik batin terbagi menjadi tiga bentuk menurut faktor penyebabnya, yaitu:

1. Konflik Id

Konflik id adalah konflik yang disebabkan oleh keinginan id dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pendapat Freud (Riyani et al., n.d.), id berusaha untuk mendapatkan kesenangan dan membebaskan diri dari perasaan tegang. Konflik id biasanya dipresentasikan dalam bentuk pemuasan nafsu seperti sikap arogan, berbuat sesuka hati tanpa memperdulikan nilai dan norma, dan sikap sewenang-wenang.

2. Konflik Ego

Konflik ego adalah konflik yang disebabkan oleh ego dalam membuat keputusan berdasarkan prinsip realitas. Konflik ego biasanya dipresentasikan dalam bentuk sikap angkuh dan sikap dingin (Volz et al., 2017).

3. Konflik ego

Konflik super ego adalah konflik yang disebabkan oleh super ego yang dipresentasikan dalam bentuk ketidakpercayaan diri, merasa rendah, keputus asaan, penyesalan, empati, rasa bersalah, dan rasa malu (Schmideberg, 1956) . Superego berfungsi untuk menentang id dan ego sesuai nilai dan norma kesempurnaan dan mengabaikan kesenangan Konflik super ego biasanya dipresentasikan dalam bentuk ketidakpercayaan diri, merasa rendah, dan keputus asaan.

C. Hubungan Ide, Ego, dan Super Ego

Setiap manusia memiliki pikiran, perasaan, ingatan, keinginan yang bahkan

tidak disadari. Menurut Sigmund Freud (dalam Rahman, 2021), setiap tingkah laku yang dilakukan seseorang itu berasal dari alam bawah sadar. Alam bawah sadar merupakan pendorong bagi setiap tingkah laku seseorang. Menurut psikoanalisis Sigmund Freud, setiap keinginan, perilaku baik dan buruk, tindakan kejahatan dan kebaikan, dan lain sebagainya sangat dipengaruhi oleh alam bawah sadar manusia.

Id adalah dorongan dalam diri manusia. Id merupakan bagian jiwa yang tidak kasat mata yang mempengaruhi perilaku. Jika Id dominan, seseorang dapat memuaskan keinginannya tanpa halangan apapun (Li, 2019). Menurut Freud (dalam Ishom Fuadi Fikri et al., 2023) Id memiliki peran semacam insting atau nafsu yang paling mendasar dalam alam bawah sadar manusia. Id juga merupakan nafsu primitive yang tidak mengenal nilai dan norma apapun (Windasari, 2018). Id akan mendorong 100% seseorang untuk memenuhi kepuasan nafsunya.

Selain id, komponen pembentuk kepribadian manusia adalah super ego. Super ego adalah pikiran tentang apa yang benar dan apa yang salah. Super ego adalah nilai dan norma yang terbentuk dari lingkungan sekitar. Super ego adalah nilai dan norma yang dipegang oleh manusia sejak kecil dan biasanya berasal dari perkataan orangtua, aturan yang ada di Masyarakat, hukum yang ditegakkan dan lain sebagainya. Perkembangan super-ego dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, dengan struktur yang sehat sangat penting untuk pembentukan moralitas individu dan mencegah gangguan psikotik.

Komponen ketiga pembentuk kepribadian manusia adalah ego. Ego adalah penghubung antara id dan super ego dengan dunia nyata (Kalyanasundram & Manikandan, 2019). Dengan komponen ego, setiap kemauan id bisa disesuaikan dengan super ego. Ego adalah satu-satunya komponen yang bisa dikendalikan oleh manusia. Ego bisa menyesuaikan keinginan yang ada dengan kenyataan.



Gambar 1. Ilustrasi Hubungan Id, Ego, dan Super Ego

Hubungan antara id, ego, dan super ego dapat dianalogikan dengan hubungan antara unta, penunggang unta, dan jalur lintasan. Id dianalogikan sebagai unta, ego sebagai penunggang unta, dan super ego sebagai jalur lintasan. Id sebagai unta yang pada dasarnya memiliki sifat liar, ingin bergerak sendiri tanpa dikendalikan, bisa saja menerobos keluar jalur lintasan tanpa memperdulikan rintangan dan lintasan yang ada. Bergerak bebas kemanapun demi memuaskan nafsu hewannya. Peran ego sebagai penunggang unta

adalah mengendalikan dan menyesuaikan unta (id) agar tetap berada di dalam jalur lintasan (super ego) yang semestinya.

Penelitian serupa yang ada sebelumnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Fauzi Rahman berjudul “Psikologi Tokoh Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud) yang ditulis pada tahun 2021 (Rahman, 2021). Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan psikologi sastra dan menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap film “*The Journey*” : *Taiko Arabia Hantō de no Kiseki to Tatakai no Monogatari* adalah berbeda dalam penggunaan objek material. Kontribusi penelitian tersebut bagi penulis adalah memberikan gambaran pengaruh dominasi antara id, ego, dan super ego terhadap kejiwaan tokoh.

Penelitian serupa selanjutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Luthfi Hidayah dan Teguh Setyo Budi Utomo yang berjudul “Representasi Stereotip Islam Dalam Anime *The Journey*” yang ditulis pada tahun 2023 (Luthfi Hidayah & Teguh Setyo Budi Utomo, 2023). Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk untuk menganalisis representasi stereotip Islam dalam anime *The Journey*. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama dalam penggunaan film “*The Journey*” : *Taiko Arabia Hantō de no Kiseki to Tatakai no Monogatari* sebagai objek formal. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah berbeda dalam penggunaan objek material (alat analisis). Kontribusi penelitian tersebut bagi penulis adalah memberi informasi tentang aspek lain yang telah dikaji dalam objek formal ini selain aspek kejiwaan khususnya tentang permasalahan konflik batin tokoh utama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berfokus pada analisis psikologis tokoh utama Aus dengan menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud. Analisis yang berfokus pada bentuk konflik batin yang digambarkan pada tokoh Aus ketika berinteraksi dengan tokoh lain, faktor penyebab munculnya konflik batin dan cara tokoh Aus dapat mengatasi hal tersebut. Dengan penerapan psikoanalisis ini diharapkan dapat memperkaya khazanah analisis sastra dan berdampak pada bertambahnya pengetahuan akan kepribadian di Masyarakat. Adapun penelitian yang akan dilakukan penulis tertuang dalam judul “Konflik Batin Tokoh Utama Pada Film *Ar Rihlah* : Psikoanalisis Sastra”.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang didasarkan pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud memandang bahwa kepribadian/kejiwaan manusia dipengaruhi oleh ketiga komponen alam bawah sadar, pra sadar, dan sadar atau yang kita kenal sebagai komponen id, ego, dan super ego.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berlandaskan data kualitatif. Metode deskriptif merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu kelompok manusia, objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa pada waktu sekarang (Rohanda, 2016). Penelitian deskriptif

bertujuan untuk menyajikan gambaran atau uraian secara terstruktur, faktual, dan tepat mengenai karakteristik, fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti (Turner & Houle, 2019).

Jenis data dalam penelitian ini adalah teks narasi berupa dialog, monolog, tingkah laku para tokoh, serta tangkapan layar berupa gambar yang menggambarkan konflik batin dalam film *Ar Rihlah*, terutama yang menunjukkan konflik batin yang digambarkan dalam tokoh utama Aus serta cara mengatasinya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah film *Ar Rihlah (Taiko Arabia Hantō de no Kiseki to Tataikai no Monogatari)* merupakan film anime hasil kerjasama antara perusahaan Toei Animation dan media Arab Manga Productions (anak perusahaan dari Prince Mohammed bin Salman Foundation).

Data dikumpulkan dengan metode simak-catat. (Sudaryanto dalam Mulyati, 2024) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode simak dilakukan dengan cara menonton atau menyimak percakapan tokoh film "*Ar Rihlah*" Produksi *Toei Animation*. Peneliti menyimak dan mencatat perkataan tokoh yang dibutuhkan dalam psikoanalisis ini. Berdasarkan data yang didapat, penelitian dikaji secara deskriptif yaitu berdasarkan struktur naratif film dan psikoanalisis dalam film *Ar Rihlah*. Analisis ini dimaksud untuk menjelaskan konflik batin dan cara penyelesaian pada Aus dalam film *Ar Rihlah*.

Results

Tabel 1. Penggambaran Konflik Batin pada Masa Kecil Aus

Waktu	Terjemahan	Perkataan	Tokoh
00:24:16 - 00:24:22	Ketika kami masih kecil, Zurarah dan saya termasuk dalam kelompok bandit	كنا طفلين وقد كنت أنا وزرارة في عصابة تقطع الطرق	Aus
00:24:22 - 00:24:26	Jadi maksudmu kau juga pendosa?	إذا هل كنت في الماضي مجرما يا أوس	Teman Aus
00:24:26 - 00:24:36	Kami tidak memilih kehidupan itu. Hanya saja, kita tidak punya pilihan. Hanya itu jalan kami makan dan bertahan hidup	لكننا لم ننضم إليهم بمحض إرادتنا. كان خيارنا الوحيد لنحصل على قوتنا ولنبقى على قيد الحياة	Aus



Gambar 1. Aus dan Zurarah menjadi Umpan Kejahatan para Bandit



Gambar 2. Aus dan Zurarah tidak sanggup melihat para bandit melakukan pembunuhan

Berdasarkan data tabel 1, gambar 2, dan gambar 3 di atas tergambar kondisi kejiwaan tokoh Aus pada masa kecil. Aus berusaha melakukan berbagai cara untuk bisa bertahan hidup, walau dengan mengorbankan hidup orang lain. Hal semacam ini timbul sebagai representasi dari dominasi id. Id dalam tokoh Aus nampak terlihat mendominasi ketika ia rela melakukan apa saja demi bisa bertahan hidup.

Dominasi Id ini kemudian mendapat sedikit tekanan dari super ego yang direpresentasikan dengan kesadaran Aus akan perbuatan tersebut bukanlah suatu perbuatan baik. Namun tekanan super egonya belum cukup kuat untuk menekan dominasi id yang begitu kuat. Hal tersebut kemudian menjadikan konflik batin yang direpresentasikan dalam perbuatan semena-mena pada diri Aus. Aus sebenarnya tidak ingin melakukan kejahatan, namun dorongan id yang kuat membuatnya tidak memiliki pilihan lain untuk bertahan hidup.

Tabel 2. Awal Mula Aus menjadi Anggota Bandit

Waktu	Terjemahan	Perkataan	Tokoh
-------	------------	-----------	-------

00:24:36 - 00:24:42	Kau bilang kamu tidak memilih menjadi bandit, lalu mengapa? Mengapa kau bergabung dengan mereka?	قلت أنكما لم تنضموا بمحض إرادتكما الهم إذا لماذا لماذا انضمامنا إليهم	:	Komandan Nizar
00:24:45 - 00:25:18	Biar aku jelaskan. Aku masih kecil saat itu. Aku sedang menuju ke Mekah Bersama orang tuaku. Orang orang beriman yang taat. Saat kami memasuki jalur gunung yang sepi, kami diserang oleh bandit. Orang tuaku mencoba melindungiku. Mereka dibunuh secara mengenaskan. Aku sendirian, tetapi sebelum aku tahu apa yang terjadi, aku sudah diculik	بدأ ذلك عندما كنت طفلا صغيرا. أذكر يومها إني كنت برفقة والدي كنا في طريقنا إلى مكة قاصدين الكعبة. وعندما وصلنا إلى طريق خالية من المسافرين هاجمنا قطاع الطرق. حاول والداي حمايتي وقضايأ نحوهما وهما يذودان عني قتل بلا رحمة. وبقيت لا اعي ما يجري إلى أن اختطفوني	:	Aus
00:25:44 - 00:26:03	Itu adalah tanda permanen untuk menunjukkan bahwa kita adalah budak orang berdosa. Budak bocah diperlakukan seperti pion. Kami dipaksa melakukan kejahatan untuk mendapatkan penghasilan. Para bandit tahu orang-orang tidak akan mencurigai anak-anak dan akan menurunkan kewaspadaan mereka.	كان الوسم علامة يوسم بها الرقيق لدى المجرمين. وبهذا يصبح الأولاد المستعبدون كالادوات في أيدي العصابة. يجبرونهم على القيام بأشنع الجرائم. يعلم المجرمون أن الناس المسافرين لا يتوخون الحذر كثيرا عند رؤيتهم الأطفال	:	Aus



Gambar 3. Tanda Permanen Anggota Bandit

Data pada tabel 2 dan gambar 3 menunjukkan penggambaran konflik batin Aus yang dipaksa oleh keadaan. Aus dipaksa untuk menjadi budak para bandit, melakukan apa yang diinginkan oleh mereka. Para budak bandit diberi tanda permanen di tangannya. Tanda itu akan ada sampai kapanpun dan selalu membawa Aus untuk mengingat kejahatan-kejahatan yang telah diperbuatnya serta menjadi sumber konflik batin di kemudian hari.

Tabel 3. Aus Merendahkan Dirinya

Waktu	Terjemahan	Perkataan	Tokoh
00:10:09 - 00:10:20	Aku bisa paham kenapa Jubair mengadopsimu. Orang baik sepertimu akan dibutuhkan di masa depan kelak. Kau harus tetap hidup sampai nanti.	من شابه أباه فما ظلم وما أشبهك بأبيك جبير في الأيام القادمة سنحتاج إلى الخيرين من أمثالك فحذاري من الموت يا أوس	: Komandan Nizar
00:10:22 - 00:10:24	Aku bukan orang baik	لكنني أبعد ما أكون عن الخير	: Aus
00:10:31 - 00:10:54	Jangan biarkan masalahu menghantuimu. Sebaliknya, kau harus memanfaatkan keterampilan yang kau pelajari saat itu. Kau mungkin ingin melupakan, tetapi bakat seperti itu akan membantumu dalam pertempuran, percayalah.	إياك أن تحبس نفسك في الماضي يا أوس. عليك الآن , أن تنفع الناس بما انتفعت به وبما تعلمته من تلك الأيام. لعلك لا تريد أن تتذكر الماضي. لكنه يقينا سينفعك في القتال. فلا تفر منه يا أبا وهب	: Komandan Nizar
00:11:03 - 00:11:20	Dia benar. Itu adalah masa lalu yang lebih baik aku lupakan.. tapi aku bersumpah ketika aku memilih untuk tinggal dan berjuang. Aku bersumpah untuk menerima masa laluku daripada menguburnya, untuk menjalankan misi mulia ini	حقا. أنا لا أرغب في تذكر تلك الأيام. ولكني أقسمت حين حزمت أمري وعزمت على القتال. أن لا أتجاهل ذكرياتي المؤلمة, بل أن أقبلها وأن أمضي في هذه المهمة المشرفة	: Aus



Gambar 4. Masa Lalu Aus

Data di atas merupakan gambaran kondisi konflik batin yang digambarkan dalam tokoh Aus. Percakapan terjadi antara Aus dan Komandan Nizar di sebuah lembah yang menjadi pintu masuk kota Mekkah. Aus dan Komandan Nizar bergabung ke dalam pasukan pertahanan Kota Mekkah yang berusaha mempertahankan kota Mekkah dari ancaman Raja Abrahah dan pasukan bergajahnya yang akan menyerang dan menghancurkan Ka'bah yang berada di Mekkah.

Pada babak awal film, kondisi kejiwaan yang tergambar dalam tokoh Aus ketika berinteraksi dengan tokoh Komandan Nizar mengalami konflik batin yang didominasi oleh super ego dan direpresentasikan dalam bentuk perasaan rendah diri yang dipengaruhi oleh masalah. Aus menampak pengakuan baik orang lain atas dirinya karena pengaruh bayang-bayang kehidupan masalahnya yang kelam. Hal ini tergambar pada pernyataannya “أبعد ما أكون عن الخير لكنني”. Kata أبعد berwazan أفعل yang bermanfaat mubalaghah (bermakna sangat jauh). Maka kalimat yang dinyatakan Aus tersebut mengandung makna bahwa Aus menganggap dirinya “sangat jauh” dari kata orang baik. Hal ini menunjukkan penolakan pengakuan baik atas dirinya. Meskipun ia memutuskan untuk melakukan hal baik dengan berjihad, namun dalam prosesnya ia harus menghadapi konflik batin dalam dirinya yang terus bergejolak.

Berdasarkan data di atas, terdapat usaha dari tokoh Aus untuk mengatasi konflik batin dalam dirinya. Komandan Nizar memberikannya keyakinan dan sudut pandang yang lebih positif dalam memandang masalahnya. Dengan begitu, Aus mulai berusaha menerima masalahnya dan menjadikan masalahnya itu bahan penyemangat dalam menjalankan misi yang mulia, yaitu berjihad.

Tabel 4. Perasaan Putus Asa Tokoh Aus

Waktu	Terjemahan	Perkataan	Tokoh
-------	------------	-----------	-------

00:11:46 - 00:11:52	Saya tidak bisa hanya menonton dan membiarkan seseorang menodai Tuhan kita, anakku Aus.	أأرحل وأغض الطرف عن من يعتدي على بيت الله أهذا ما تقصد يا أوس؟	:	Jubair
00:11:55 - 00:12:13	Benar, wahai ayahku. Tapi biarkan aku menjadi orang yang berjaga di belakang. Tubuhku masih ingat bagaimana cara memegang pedang dan bertarung. Dan juga, aku tidak layak menerima pengampunan Tuhan. Itulah mengapa...	لا يا عماء، وإنما أريد أن أنوب عنك في القتال لا يزال جسدي يتوق إلى حمل السيف واقترحام الوغي وعندها، عسى يكفر لي بقتالي عن ذنوبي الكثيرة. بعد إذنك	:	Aus
00:12:14 - 00:12:15	Itu dulu..	ذنوبك باتت من الماضي يا بني	:	Jubair
00:12:16 - 00:12:24	Sesungguhnya Allah mengetahui seberapa dalam kamu menyesali dosa-dosamu. Tidak ada alasan bagimu untuk menganggap dirimu begitu lemah	إن الله يعلم صدق توبتك ويعلم ندمك يا بني. فلا تغرق نفسك في ماضي قد محاه حسن خلقك	:	Ibu Aus
00:12:25 - 00:12:37	Bukan begitu, Ibu. Selama aku masih memiliki tanda ini, aku tidak bisa lepas dari dosa-dosa masa laluku. Aku rusak karena dosa-dosaku sendiri	لا لن يمحوه شيء. لن أستطيع أن أنسى ذنوبي أو أهرب منها ما دام هذا الوسم على كتفي. فالذنوب تغمرني حتى أذني يا خالتي	:	Aus
00:12:38 - 00:12:53	Itu tidak benar! Aku yakin Allah sudah memaafkanmu. Tidakkah menurutmu kehidupan Bahagia yang kita miliki Bersama adalah buktinya?	لا يا أوس. أرجوك لا تقل هذا الكلام. أنا واثقة كل الثقة بأن الله قد غفر ذنوبك. ألا ترى أن هنائنا في حياتنا هو خير دليل على ذلك يا وس	:	Hindun (istri Aus)
00:12:54 - 00:13:08	Terima kasih, wahai ibunya Wahab (Hind). Kata-katamu selalu membangkitkan semangatku dan mengisi keberanianku. Aku akan melindungi Makkah dan keluarga kita yang berharga.	شكرا لك يا أم وهب كلماتك الرقيقة تنقذني دائما من ياسي. فكل ما أفكر فيه هو أن أحيي مكة وأسررتي التي أحب	:	Aus

Data di atas menunjukkan konflik batin yang digambarkan pada tokoh Aus saat berinteraksi dengan keluarganya. Ketika Aus berinteraksi dengan Jubair (ayah angkatnya), terlihat sosok Aus mengalami konflik batin berupa putus asa yang tergambar pada pernyataan “عسى يكفر لي بقتالي عن ذنوبي الكثيرة”. Aus merasa putus asa akan kehidupannya karena dosa-dosa yang begitu banyak di masa lalu. Ia beranggapan bahwa tidak ada kepastian untuknya menerima pengampunan Tuhan selain dengan mengorbankan hidupnya dalam berjihad. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari ingatan masalahnya masih mendominasi.

Pernyataan Aus “لن أستطيع أن أنسى ذنوبي أو أهرب منها ما دام هذا الوباء على كتفي. فالذنوب تغمرني حتى أذني” menunjukkan bahwa ia belum bisa sepenuhnya menerima masalahnya yang terus terbayang. Dengan adanya tanda permanen di tangan, masalahnya terus menghantui hati dan pikiran Aus. Meskipun sebelumnya ia sudah mendapatkan dukungan moral dari komandan Nizar agar berusaha menerima masalahnya, ternyata hal itu belum bisa mengatasi konflik batin yang dialami Aus.

Pada data dialog 4, super ego berupa dukungan moral datang dari keluarga terdekat. Jubair (ayah Aus) dengan pernyataannya “ذنوبك باتت من الماضي يا بني” menekankan bahwa semua itu adalah masalah, biarlah menjadi masalah. Ibu Aus memberikan dukungan moral dengan pernyataannya “فلا تغرق نفسك في ماضي قد محاه حسن خلقك”. Serta dukungan moral dari Istri dan anak Aus yang menjadikannya semangat untuk merubah pemikiran dan kehidupannya.

Tabel 5. Aus dapat Mengatasi Konflik Batin dalam Dirinya

Waktu	Terjemahan	Perkataan	Tokoh
00:42:40 -	Wahai semuanya, dengarkanlah aku! Berdirinya aku disini untuk melindungi Mekkah dan Keluargaku. Aku piker kalian adalah jiwa pemberani yang berkumpul untuk alasan yang sama. Bahkan jika kau bertahan hidup pada rasa takut dan melarikan diri. Kau menyesal menyerahkan tanah dan imanmu selama sisa hidupmu	يا رجال انظروا إلي جميعا أنا أوس ابن جبير والآن جئت إلى هناك يحيي مكة وأسررتي التي أحب. أأستم شجعان قد اجتمعتم والتفت أفئدتكم جميعا على غاية. الواحدة إن هربتكم نجوتكم بأرواحكم لكن ألا تآبى أنفسكم العيش أدلاء صاغرين وكانت لكم فرصة للدفاع عن إيمانكم وعن دياركم	Aus

Pada data tabel 5 mulai terlihat kondisi ego pada kejiwaan Aus yang membaik. Aus tampak sudah bisa mengatasi konflik batin yang selama ini menghantuinya. Kini Aus lebih percaya diri tanpa dihantui bayang-bayang masalahnya. Hal ini dikarenakan kerabat dekat dan keluarga yang terus memberikan dukungan moral kepada Aus, sehingga Aus bisa mengatasi konflik batin yang dialaminya. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan Aus mengenai alasannya datang ke medan perang “والآن جئت إلى هناك يحيي مكة وأسرتي التي أحب” Yaitu tak lain karena ingin melindungi kota Mekkah dan Keluarganya yang ia cintai.

Conclusion

Peneliti menemukan penggambaran konflik batin yang begitu kompleks dalam tokoh Aus. Konflik batin tokoh Aus digambarkan dalam berbagai bentuk konflik batin. Pada bagian awal film tergambar konflik id masa kecil Aus yang memaksanya tetap bertahan hidup sehingga ia melakukan perbuatan melanggar norma seperti mencuri dan melakukan perampokan dengan pembunuhan. Pada bagian selanjutnya penggambaran konflik batin tokoh Aus saat beranjak dewasa tergambar dominan konflik super ego karena kuatnya pengaruh kehidupan masa lalunya yang kelam dan kemudian direpresentasikan dalam bentuk penyesalan dan merendahkan diri sendiri. Cara tokoh Aus mengatasi konflik batin yang digambarkan dalam dirinya adalah dengan berdamai dan menerima masalahnya serta menjadikan dukungan moral dari kerabat dan keluarganya sebagai alasan utama ia untuk mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik.

References

- Akseda, D. (2018). *KEPRIBADIAN TOKOH HASE YUUKI PADA FILM ISSHUUKAN TOMODACHI KARYA SUTRADARA SHOUSUKE MURAKAMI* 章介村上が監督した「一週間友達」の映画の長谷ゆうきの人格.
- Aulia, F., Sulistyawati, R., & Hamka, M. (2023). *Analisis Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia Ditinjau Dari Segi Konflik Batin Tokoh Lengkara Tinjauan Psikologi Sastra-1342 ANALISIS NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA DITINJAU DARI SEGI KONFLIK BATIN TOKOH LENGKARA TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA.*
- Azzahra, R., & Solihati, N. (2024). Representasi Psikologi Sastra pada Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 183–196. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22765>
- Ishom Fuadi Fikri, Nursyah Ismail, S., Zainiyati, H. S., & Kholis, N. (2023). STRUKTUR KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD: PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(1), 71–88. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2787>
- Kalyanasundram, R., & Manikandan, R. (2019). *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*. <https://doi.org/10.35940/ijitee.B7595.129219>
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel Rasa karya Tere Liye: Analisis psikologi sastra. *Sintesis*, 17(2), 142–155. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i2.5689>
- Li, X. (2019). Prevalence of Id in Abel: Self-indulgence for No Way-out. *Self-Indulgence for No Way-Out.*, 3.

- Luthfi Hidayah, & Teguh Setyo Budi Utomo. (2023). REPRESENTASI STEREOTIP ISLAM DALAM ANIME THE JOURNEY. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 3(2), 38–42. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v3i2.738>
- Mulyati, S. (2024). *KONSELING SINGKAT BERFOKUS SOLUSI UNTUK MEREDUKSI STRES AKADEMIK SISWA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahman, F. (2021). Psikologi Tokoh dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 176–194. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6718>
- Riyani, R. W., Hudiyono, Y., & Dahlan, D. (n.d.). KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PRAHARA CINTA ALIA KARYA ARIF YS: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 3, Issue 4).
- Rohanda, rohanda. (2016). *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan* (Praktik, Ed.). LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Schmideberg, M. (1956). Multiple origins and functions of guilt. *The Psychiatric Quarterly*, 30, 471–477.
- Suta Wardianto, B., & Khomsiyatun, U. (2020). Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. In *GENRE* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>
- Trianton, T. (2013). *Film sebagai media belajar* (1st ed., Vol. 1). Graha Ilmu.
- Turner, D., & Houle, T. (2019). Conducting and Reporting Descriptive Statistics. *The Journal of Head and Face Pain*,.
- Volz, L. J., Welborn, B. L., Gobel, M. S., Gazzaniga, M. S., & Grafton, S. T. (2017). Harm to self outweighs benefit to others in moral decision making. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 114(30), 7963–7968. <https://doi.org/10.1073/pnas.1706693114>
- Wahyuni, C. (2017). ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM ROMAN “BELENGGU” KARYA ARMIJN PANE. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2). <http://bastind.fkip.uns.ac.id/wp->
- Washadi, & Sugiyarto. (2023). ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA PADA FILM CINTA SUBUH KARYA ALI FARIGHI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA). *Jurnal Sasindo Unpam*, 11(2), 68–76.
- Windasari. (2018). *ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DUA TANDA KURUNG KARYA HANDOKO F ZAINSAM: KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUD FREUD*.